

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan pendidikan formal yang merupakan wadah untuk mencetak lulusan-lulusan yang nantinya akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa yang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan di sekolah diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah yang akan diterima oleh siswa. Pendidikan di sekolah berfungsi untuk mengembangkan dan menumbuhkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang diaplikasikan melalui sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kebaikan tentunya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang dasar, tujuan, dan fungsi pendidikan yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap jenjang pendidikan secara sistematis dimulai dari jenjang pendidikan, SD, SMP, SMA sampai ke jenjang perguruan tinggi. Pada pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh dalam waktu 3 tahun, yang terdiri

dari kelas 1 sampai kelas 3. Murid kelas 3 diwajibkan mengikuti [Ujian Nasional](#) (UN) yang terdapat 4 mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, yang keempatnya memengaruhi kelulusan siswa sehingga dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

Pembatasan mata pelajaran yang diujikan dalam UN, berakibat pada fokus proses pembelajaran di sekolah hanya ditekankan pada penguasaan mata pelajaran tersebut, sedangkan mata pelajaran lain dianggap hanya sebagai bagian dalam pelajaran saja. Hal ini dapat terjadi pada arah dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dengan hanya 4 mata pelajaran yang di UN-kan, maka pembelajaran cenderung hanya mengembangkan ranah kognitif, pada penguasaan pengetahuan, dan mengesampingkan ranah lain yang sebenarnya tidak kalah pentingnya untuk menghasilkan individu-individu yang utuh dan berkarakter, yaitu ranah afektif dan psikomotorik. Hal ini menyebabkan terjadinya pengabaian terhadap mata pelajaran lain. Seolah-olah hanya keempat mata pelajaran itu saja yang penting. Padahal penetapan mata pelajaran yang ditetapkan di sekolah didasarkan pada kebutuhan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Paradigma ini menjadikan problematika tersendiri di dalam pembelajaran terutama bagi siswa, dan guru. Padahal sangat banyak mata pelajaran yang sangat penting yang dapat menumbuhkan karakter, kreativitas, dan inovasi siswa salah satunya adalah mata pelajaran prakarya yang diterapkan pada kurikulum 2013.

Mata Pelajaran Prakarya digolongkan ke dalam pengetahuan *ranscience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Keterampilan

harus menghasilkan karya yang menyenangkan bagi dirinya maupun orang lain serta mempunyai nilai kemanfaatan yang sesungguhnya, untuk itu pelatihan berkarya dengan menyenangkan harus dimulai dengan memahami estetika (keindahan) sebagai dasar penciptaan karya selanjutnya. Dalam rangkaian menemukan karya yang bermanfaat dilatihkan mencipta, memproduksi dan memelihara yang ada kemudian memperoleh nilai kebaruan (novelty) sehingga bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya. Prinsip mata pelajaran Prakarya adalah kreativitas, dengan kemampuan kreatif dan dibantu dengan teknologi dasar sebagai sistem kerja yang akurat akan menghasilkan kompetensi keterampilan tinggi.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai aplikasi perkembangan dan pengembangan tiga ranah yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan penggunaan kurikulum 2013 memang sangat cocok mata pelajaran prakarya dikembangkan dan diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena didalam mata pelajaran prakarya terdapat tiga ranah pengetahuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

SMP Negeri 3 Perbaungan merupakan salah satu sekolah yang mempersiapkan siswa lulusannya memiliki daya kreatifitas yang tinggi sehingga siswa mempunyai sikap dan kepekaan untuk lebih menghargai hasil keterampilan tangan. Oleh sebab itu didalam kurikulum SMP Negeri 3 Perbaungan terdapat mata pelajaran Prakarya. Prakarya yang isinya adalah mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu dalam mata pelajaran prakarya dibutuhkan kemauan, ketekunan, dan keaktifan siswa yang cukup tinggi. Dengan demikian keterampilan guru dalam mengajar sangat dipengaruhi sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan dan kreatifitas dalam menyampaikan muatan dalam materi pelajaran. Hal-hal tersebut merupakan stimulus bagi siswa untuk mengembangkan minat belajarnya, sehingga yang terjadi kemudian adalah siswa merespons stimulus tersebut dengan sikap yang positif dan respons sikap negatif siswa seperti tidak suka, tidak nyaman, tidak menarik, tidak kreatif dan membosankan dapat dihindari dan pada akhirnya semua itu mempengaruhi tingkat prestasi siswa.

Namun dalam realitanya yang diamati oleh peneliti, respon positif siswa SMP Negeri 3 Perbaungan dalam belajar masih minim, ada banyak hal yang mempengaruhi diantaranya adalah karena banyak siswa bahkan orang tua yang beranggapan bahwa mata pelajaran prakarya tidak terlalu penting karena tidak di UN-kan dan menganggap remeh mata pelajaran prakarya, disisi lain seorang guru prakarya masih belum mengikuti pelatihan kurikulum (hasil wawancara dengan

guru prakarya Drs. Sudin Pandiangan pada tanggal 16 juli 2014). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa kelas VII.

**Tabel 1 Data Hasil Belajar Prakarya/Kerajinan Siswa Kelas VII**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Standart Penilaian</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Jumlah Keseluruhan (Siswa)</b>
2010 – 2011	≤ 74 (rendah)	52	24,8 %	209
	75– 79 (cukup)	20	9,5 %	
	80-89 (baik)	70	33,4 %	
	90-100(sangat baik)	67	32,0 %	
2011– 2012	≤ 74 (rendah)	48	22,3 %	215
	75– 79 (cukup)	75	34,8 %	
	80-89 (baik)	47	21,8 %	
	90-100(sangat baik)	44	20,4 %	
2012– 2013	≤ 74 (rendah)	77	29,5 %	261
	75– 79 (cukup)	28	10,7 %	
	80-89 (baik)	96	36,7 %	
	90-100(sangat baik)	60	22,9 %	

Sumber: Dokumen SMP Negeri 3 Perbaungan

Ini realita yang terjadi di SMP Negeri 3 Perbaungan khususnya kelas VII, sikap yang ditunjukkan siswa sebagai respon sebagai stimulus yang diterimanya akan berdampak pada tingkat prestasi siswa. Bagaimana mungkin siswa akan mencapai kualitas, mutu, atau prestasi yang maksimal jika siswa masih menunjukkan sikap apatis, menolak, mengabaikan, dan tidak menyenangi hal-hal

yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Padahal di dalam mata pelajaran prakarya terdapat banyak manfaat dan keunggulan yang dapat meningkatkan daya kreatifitas, pengembangan kepribadian, rasa tanggung jawab yang nantinya sangat dibutuhkan bahkan dapat bernilai ekonomis jika terus dikembangkan. Berbagai upaya akan dilaksanakan di kelas agar siswa tidak menganggap remeh mata pelajaran prakarya tentunya bukan karena para guru tidak mampu melaksanakan berbagai pendekatan tersebut, namun perlunya ada peningkatan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar .

Oleh sebab itu diyakini bahwa keterampilan guru mengadakan variasi dan memberi penguatan dalam mengajar akan berpengaruh terhadap perkembangan diri siswa baik itu dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Artinya, keterampilan mengajar guru akan mempengaruhi pandangan atau kecendrungan siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Perbaungan. Hal ini biasa di amati dari sikap siswa dalam kegiatan belajarnya, sebagai respon dari aktivitas guru dalam mengelola kelas. Karena bagaimanapun guru sangat mempengaruhi cara berfikir dan pembentukan sikap siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa, suka tidak suka, merasa nyaman atau tidak nyaman dalam menerima stimulus dari guru dalam belajar.

Berdasarkan deskripsi diatas, menumbuhkan ketertarikan penulis untuk mencermati dan meneliti lebih lanjut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar dan Memberi Penguatan Terhadap Hasil Belajar Prakarya Pada Siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar prakarya siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan masih rendah.
2. Cara guru mengajar prakarya siswa dikelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan belum bervariasi
3. Keterampilan guru mengadakan variasi mengajar belum meningkatkan hasil belajar prakarya siswa dikelas VII SMP Negeri 3 perbaungan
4. Keterampilan guru memberi penguatan kepada siswa belum meningkatkan hasil belajar prakarya siswa dikelas VII SMP Negeri 3 perbaungan
5. Ada pengaruh hasil belajar prakarya dengan penerapan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan memberi penguatan dikelas VII SMP Negeri 3 perbaungan.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka masalah yang disebutkan dalam identifikasi masalah diatas dibatasi Karena kualitas suatu penelitian tidak keluasan masalahnya, melainkan terletak pada kedalaman pengkajian penyelesaian masalahnya, karena itulah tidak semua masalah yang diidentifikasi akan diteliti. Ini tidak terlepas dari keterbatasan biaya, waktu dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini dibatasi yang disebutkan dalam identifikasi masalah yaitu Pengaruh Keterampilan

Guru Mengadakan Variasi Mengajar dan Memberi Penguatan Terhadap Hasil Belajar prakarya pada siswa membuat asbak dari tanah liat di Kelas VII<sup>3</sup> SMP Negeri 3 Perbaungan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat kecendrungan penerapan variasi mengajar dan pemberian penguatan di Kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan?
2. Bagaimanakah tingkat kecendrungan hasil belajar prakarya dengan penerapan variasi mengajar dan pemberian penguatan pada siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan variasi mengajar dan memberi penguatan terhadap hasil belajar prakarya pada siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan?

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecendrungan penerapan variasi mengajar dan pemberian penguatan di Kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan
2. Untuk mengetahui tingkat kecendrungan hasil belajar prakarya dengan penerapan variasi mengajar dan pemberian penguatan pada siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan



3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penerapan variasi mengajar dan memberi penguatan terhadap hasil belajar prakarya pada siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat–manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi dalam belajar mata pelajaran prakarya
2. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan keterampilan mengajar yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
4. Sebagai masukan pemikiran bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bagi peneliti sebagai bahan masukan yang nantinya untuk dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar siswa lebih berfokus dan tertarik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah dimasa yang akan datang.